

**SURVEI TINGKAT KEMAJUAN PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA, DAN KESEHATAN
PADA SMP SE-KABUPATEN GRESIK****Tegar Oktavianto*, Suroto**

S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Universitas Negeri Surabaya

*tegar.18155@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Pada satuan SMP, sarana serta prasarana sangat penting guna meningkatkan suatu proses pembelajaran. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai sangat penting untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas dari proses belajar dan mengajar pendidikan jasmani pada sekolah. Tujuan riset ini guna mengetahui kondisi tingkat kemajuan PJOK dengan menerapkan instrumen dari Pangkalan Data Pendidikan Jasmani Olahraga Indonesia (PDPJOI). Penelitian ini menggunakan metode survei terhadap 14 SMP Negeri di Kabupaten Gresik. Berikut empat aspek yang akan diukur dengan instrumen tersebut: 1) Ketersediaan sarana & prasarana sekolah, 2) Ketersediaan pelaksana di sekolah, 3) Hasil kerja selama setahun terakhir, 4) Prestasi & penghargaan pada tahun sebelumnya. Temuan analisis data deskriptif statistik penelitian memperlihatkan tingkat kemajuan keadaan pendidikan jasmani, olahraga, serta kesehatan pada SMP Negeri se-Kabupaten Gresik: dengan skor 114, ketersediaan sarana serta prasarana diberikan kategori "C" yaitu menunjukkan bahwa itu memadai. Dengan skor 213, ketersediaan tenaga pelaksana mendapat kategori "A" yang menunjukkan sangat baik. Dengan skor 187, hasil kerja satu tahun sebelumnya diberi kategori "B" yang artinya memuaskan. Prestasi serta penghargaan yang diperoleh pada satu tahun sebelumnya dengan skor kumulatif 101 diklasifikasikan dalam kategori "C" yang mengindikasikan cukup. Total nilai keseluruhan tingkat kemajuan PJOK yang ada di Kabupaten Gresik menghasilkan skor rata-rata 615 mendapat kategori "B".

Kata Kunci: PJOK SMP; PDPJOI; Kabupaten Gresik**Abstract**

In junior high school units (SMP), facilities and infrastructure are very important to improve the learning process. The availability of adequate facilities and infrastructure is very important to improve and develop the quality of the physical education teaching and learning process in schools. The purpose of this study was to determine the condition of the level of progress of PJOK by using instruments from the Indonesian Sports Physical Education Database (PDPJOI). This study used a survey method of 14 public junior high schools in Gresik Regency. This instruments measurer the following four aspects: 1) availability of school facilities & infrastructure, 2) availability of implementers at school, 3) work results in the past year, 4) achievements & awards in the past year. The results of the descriptive statistical data analysis of the research show that the level of progress in the state of physical education, sports and health in public junior high schools in Gresik Regency: with a score of 114, the availability of facilities and infrastructure is given the category "C", indicating that it is adequate. With a score of 213, the availability of implementing staff receives the category "A", which shows very good. With a score of 187, the results of the previous year's work are rated "B," which is satisfactory. With a score of 101, the last year's performance and awards received a "C" rating, which is considered sufficient. The total score for the progress level of PJOK Gresik Regency resulted in an average score of 615 in the "B" category.

Keywords: PJOK Junior High School; PDPJOI; Gresik Regency

PENDAHULUAN

PJOK mengacu pada singkatan dari Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Pada bidang pendidikan ini mendorong gaya hidup sehat dan mengutamakan aktivitas fisik. Aktivitas ini berkontribusi pada pertumbuhan serta perkembangan mental, fisik, serta kemampuan lainnya yang memfasilitasi pengembangan kesejahteraan serta harmoni emosional (Kristiyandaru, 2010: 33). Pendidikan jasmani juga merupakan suatu proses yang akan dilakukan dalam suatu pembelajaran melewati aktivitas jasmani yang telah dirancang guna mengembangkan pola hidup sehat, meningkatkan kebugaran jasmani, dan keterampilan motorik di dalam tubuh (Rahayu, 2013: 17). Pendidikan jasmani adalah suatu metode pengajaran yang menekankan pada kesehatan dan aktivitas fisik serta dapat menjadikan seseorang yang utuh secara fisik, mental, dan emosional (Husdarta, 2011).

PJOK juga tidak serupa dengan olahraga biasa akan tetapi pada pendidikan jasmani terdapat berbagai hal yang akan diajarkan kepada peserta didik untuk menjaga kebugaran tubuh mereka salah satunya yang diajarkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani yakni gerak. Gerak adalah suatu rangsangan yang paling penting bagi perkembangan dan pertumbuhan seorang anak, semakin dia banyak melakukan gerak berarti semakin baik juga kualitas perkembangan dan pertumbuhannya (Hartono, 2013: 8).

Pendidikan merupakan suatu bagian dari sarana dalam mengembangkan potensi manusia untuk bermasyarakat, sarana dan prasarana pada olahraga ialah aspek mendasar serta sangat berperan penting pada proses perkembangan dan prestasi olahraga secara keseluruhan (Diejomaoh et al., 2015: 307). Dalam bidang pendidikan jasmani, sarana prasarana yang relevan dengan jumlah peserta didik merupakan unsur yang mendukung kemajuan pendidikan. Sarana prasarana olahraga tidak hanya harus memadai dan berkualitas untuk menjamin kelancaran pendidikan olahraga, tetapi juga harus proporsional dengan jumlah siswa. Berlandaskan UU RI No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diartikan sebagai upaya guna mengembangkan potensi spiritualitas keagamaan, kecerdasan, pengendalian diri, dan keterampilan peserta didik yang diperlukan dalam dirinya.

Berkaitan dengan Standar Nasional Pendidikan, PJOK berkontribusi signifikan pada kemajuan negara sebab PJOK telah menjadi pendidikan secara umum pada pembelajaran disetiap satuan pendidikan. Definisi operasional dari tingkat kemajuan PJOK merupakan suatu proses dalam mengetahui seberapa besarnya kemajuan

yang telah terjadi pada bidang olahraga dan bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran dari pelajaran olahraga dari sekolah tersebut.

Menurut Huda (2017: 207) salah satu kendala terbatasnya sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah, ketersediaan tenaga pelaksana, hasil kerja dalam kurun waktu satu tahun terakhir pada bidang PJOK, serta prestasi dan penghargaan yang telah diperoleh guru dan siswa selama satu tahun terakhir. Keterlaksanaan suatu tingkat kemajuan PJOK sangat bermanfaat dan berperan penting untuk menunjang kelancaran dalam proses pembelajaran akan tetapi bila tidak didukung oleh sarana dan prasarana pendidikan yang memadai maka hasil dari pembelajaran itu akan kurang maksimal. Menurut Arga (2018:562), PJOK sangat penting. Untuk mencapai pembelajaran, sarana dan prasarana olahraga yang memadai dan tersedia sangat penting. Jika tidak ada, ini akan menjadi hambatan yang signifikan bagi guru dan siswa karena menghambat proses pembelajaran. Kurangnya sumber daya dan prasarana harus disesuaikan dengan jumlah siswa sehingga mereka tidak dapat bergerak dan mengantri saat menggunakan peralatan. Akibatnya, siswa akan bosan dengan pembelajaran PJOK.

Menurut Aulia, (2013.620), sarana dan prasarana yang memadai sangat penting untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas proses belajar mengajar pendidikan jasmani, terutama dalam pengajaran olahraga dan kesehatan. Kelengkapan fasilitas pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan sangat bermanfaat bagi guru dan siswa. Ini memungkinkan pembelajaran berjalan lancar dan tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik. Untuk mengetahui seberapa baik proses pembelajaran di sekolah, penelitian tingkat kemajuan PJOK sangat penting. Meskipun kegiatan belajar mengajarnya baik, perlu diingat bahwa kurangnya sarana serta prasarana yang memadai bisa menghambat pencapaian hasil belajar yang optimal. Ini mencakup beberapa disiplin ilmu, termasuk topik pelajaran PJOK di SMP. Riset Wahyono et al. (2020) memperlihatkan tercapainya keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada adanya unsur pendukung tertentu, seperti ketersediaan SDM yang berkualitas, penyediaan sarana serta prasarana yang memadai, serta penerapan teknis pembelajaran yang baik.

Penelitian ini dapat menyelidiki tingkat kemajuan PJOK yang ada di daerah yang akan diteliti karena belum ada pelaksanaan yang cukup untuk memanfaatkannya sepenuhnya. Riset ini bisa menjadi sumber berharga bagi sekolah yang akan diteliti guna menilai sejauh mana kemajuan PJOK di sekolah mereka untuk menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan kedepannya.

Penelitian ini pertama kali diteliti oleh tim PDPJOI Nasional pada tahun 2006 di Kota-kota yang berjumlah 13 yang tersebar di 11 provinsi di Indonesia. Anas Junaedi (2015) melakukan penelitian tingkat kemajuan PJOK pada tahun 2015 dengan menerapkan instrumen PDPJOI. Riset ini dilaksanakan pada tingkat SMA, SMK, serta MA di Kabupaten Gresik, dan menemukan nilai 551,333, dengan uraian sebagai berikut: ketersediaan sarana prasarana mendapatkan nilai 112 (cukup baik); ketersediaan tenaga pelaksana mendapatkan nilai 198 (cukup baik); serta hasil kerja kurun waktu 1 tahun mendapatkan nilai 198. Anas Junaedi (2015) melakukan penelitian tingkat kemajuan PJOK pada tahun 2015 dengan menerapkan instrumen PDPJOI. Riset ini dilaksanakan pada tingkat SMA, SMK, serta MA di Kabupaten Gresik, dan mendapatkan nilai 551,333 dengan uraian sebagai berikut: ketersediaan sarana dan prasarana mendapatkan nilai 112 (cukup baik), untuk ketersediaan tenaga pelaksana mendapatkan nilai 198 (baik), untuk hasil kerja kurun waktu 1 tahun mendapatkan nilai 178,67 (baik), untuk prestasi dan penghargaan mendapat nilai 62,667 (kurang).

METODE

Riset ini menerapkan desain penelitian kuantitatif non-eksperimen untuk metodenya. Sebuah riset yang non-eksperimen ialah riset di mana peneliti tidak memiliki kesempatan untuk mengubah variabel yang diamati (Maksum, 2012: 14). Jenis penelitian yang diterapkan pada riset ini yakni survei dengan menerapkan kuesioner guna mengumpulkan data dari sampel populasi (Maksum, 2012: 83). Populasi ialah sekelompok orang atau objek yang akan diteliti (Maksum, 2012: 62). Menurut data dari Dapodik Kemdikbud (Data Pokok Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi) dengan total keseluruhan ada 35 SMP Negeri yang ada di Kabupaten Gresik, cara yang diterapkan guna mengumpulkan data pada riset ini yakni teknik *Purposive Sampling* yang karakteristiknya sudah diketahui sebelumnya dari karakteristik populasi (Maksum, 2012: 70). Dalam penelitian ini peneliti memilih 14 sekolah dari 35 total sekolah yang ada di Kabupaten Gresik dikarenakan keterbatasan dari peneliti. Subjek yang akan dijadikan sampel pada riset ini yakni SMP Negeri yang telah dipilih oleh peneliti dengan jumlah 14 sekolah se-Kabupaten Gresik yaitu:

Tabel 1. Daftar Nama Sekolah

No	Nama Sekolah
1.	SMPN 1 Gresik
2.	SMPN 2 Gresik

3.	SMPN 4 Gresik
4.	SMPN 5 Gresik
5.	SMPN 8 Gresik
6.	SMPN 9 Gresik
7.	SMPN 14 Gresik
8.	SMPN 15 Gresik
9.	SMPN 18 Gresik
10.	SMPN 20 Gresik
11.	SMPN 22 Gresik
12.	SMPN 24 Gresik
13.	SMPN 27 Gresik
14.	SMPN 28 Gresik

(Data Referensi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022).

Basis Data Pendidikan Jasmani dan Olahraga atau dikenal juga dengan instrumen PDPJOI merupakan alat yang dibuat untuk mengumpulkan data fundamental dari satuan pendidikan guna mengukur tingkat kemajuan di bidang PJOK. Penelitian ini melaksanakan beberapa kegiatan untuk mendapatkan data terkait dengan tingkat kemajuan PJOK pada SMP Negeri se-Kabupaten Gresik. Instrumen PDPJOI tersebut sudah diformat sehingga mudah diisi dan ditepatkan dengan SMP yang akan didata sekolahnya. Berikut adalah uraian langkah-langkah yang akan diterapkan pada proses riset ini:

1. Mengajukan permohonan surat izin riset ke jurusan kemudian meminta persetujuan kepada dosen pembimbing.
2. Datang langsung ke masing-masing SMP untuk menemui kepala sekolah atau wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMP Negeri se-Kabupaten Gresik beserta membawa surat izin penelitian yang telah diberikan jurusan.
3. Diarahkan menemui guru penjasorkes yang ada pada masing-masing sekolah yang dijadikan objek penelitian.
4. Meminta tolong kepada guru PJOK untuk melihat kondisi sarana serta prasarana yang ada pada sekolah tersebut.
5. Melakukan dokumentasi sarana serta prasarana dari setiap sekolah dan membuat sebuah folder yang akan diberikan nama sekolah tersebut sebagai bukti telah melakukan penelitian di sekolah tersebut.
6. Mengisi angket instrumen PDPJOI yang diisi oleh peneliti dari wawancara guru PJOK yang ada pada masing-masing sekolah.
7. Melakukan validasi kepada guru PJOK terkait data yang telah diisi dari instrumen PDPJOI.
8. Meminta surat balasan kepada TU (Tata Usaha) sebagai bukti bahwa telah melakukan penelitian di sekolah tersebut.

- Melakukan pengisian data dari instrumen PDPJOI tersebut ke *website* Riset PJOK Indonesia agar menjadi *database* masing-masing Sekolah.

Pengambilan data yang dilakukan pada setiap SMP yang sudah dijadikan subjek penelitian itu dilakukan dengan beberapa cara contohnya seperti melaksanakan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Pada riset ini pertama-tama peneliti akan mendatangi setiap sekolah kemudian peneliti akan memberikan surat izin untuk meneliti di sekolah itu kepada Kepala Sekolah ataupun Wakil Kepala Sekolah pada bidang kurikulum, setelah itu akan diarahkan untuk menemui guru PJOK yang ada di sekolah tersebut, kemudian peneliti meminta tolong kepada guru PJOK untuk melihat kondisi sarana serta prasarana di sekolah tersebut, kemudian melakukan dokumentasi foto terkait sarana serta prasarana yang ada pada tiap sekolah, kemudian peneliti melakukan wawancara dan mengisi angket sesuai dalam instrumen PDPJOI, kemudian peneliti meminta surat balasan atau surat keterangan bahwa sudah meneliti pada sekolah itu.

Data-data dari hasil rekapitulasi instrumen PDPJOI pada setiap sekolah tersebut selanjutnya akan dimasukkan di rekapitulasi instrumen PDPJOI dalam sekala Kabupaten kemudian dianalisis memakai format PDPJOI. Ada empat aspek yang perlu diperhatikan untuk menentukan kondisi tingkat kemajuan PJOK yang dicapai oleh masing-masing sekolah yaitu ketersediaan sarana serta prasarana terkait olahraga, ketersediaan tenaga pelaksana olahraga, hasil kerja satuan pendidikan selama satu tahun terakhir; serta penghargaan & prestasi dari satu tahun sebelumnya.

Asesmen dari PDPJOI yang dibentuk oleh Asisten Deputi Bidang Pendidikan Kemempora RI digunakan untuk menganalisis semua data dari masing-masing SMPN. Di tingkat SMP, nilai yang diberikan setara dengan nilai rata-rata di tingkat nasional, provinsi, kabupaten, dan kota. Skor keseluruhan yang diperoleh ditentukan oleh empat kriteria yang masing-masing diberi nilai poin maksimal: ketersediaan sarana dan prasarana (250 poin), ketersediaan tenaga pelaksana (250 poin), hasil kerja tahun sebelumnya (300 poin), dan prestasi serta penghargaan pada satu tahun terakhir (200 poin). Jadi, skor tertinggi yang mungkin ialah 1000 poin.

Tabel berikut menjelaskan klasifikasi tersebut, yang diterapkan guna menentukan tingkat kemajuan PJOK di sekolah:

Tabel 2. Kategori Nilai Kemajuan PJOK

Aspek	Nilai	Kategori
Ketersediaan Sarana & Prasarana	201-250	A (Sangat Baik)
	151-200	B (Baik)
	101-150	C (Cukup)
	51-100	D (Kurang)
	0-50	E (Sangat Kurang)
Ketersediaan Tenaga Pelaksana	201-250	A (Sangat Baik)
	151-200	B (Baik)
	101-150	C (Cukup)
	51-100	D (Kurang)
	0-50	E (Sangat Kurang)
Hasil Kerja Kurun 1 Tahun Terakhir	241-300	A (Sangat Baik)
	181-240	B (Baik)
	121-180	C (Cukup)
	61-120	D (Kurang)
	0-60	E (Sangat Kurang)
Prestasi dan Penghargaan 1 Tahun Terakhir	161-200	A (Sangat Baik)
	121-160	B (Baik)
	81-120	C (Cukup)
	41-80	D (Kurang)
	0-40	E (Sangat Kurang)
Total	801-1000	A (Sangat Baik)
	601-800	B (Baik)
	401-600	C (Cukup)
	201-400	D (Kurang)
	0-200	E (Sangat Kurang)

(Poerwanti, dkk., 2008: 34)

Kategori yang ada ditabel 2 tersebut akan dipakai sebagai tolok ukur dalam survei tingkat kemajuan PJOK, pada kondisi ini kategori itu akan dipakai pada SMP Negeri se-Kabupaten Gresik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang telah dikaji dengan judul survei tingkat kemajuan PJOK yang telah diselenggarakan di SMP Negeri di Kabupaten Gresik akan dijabarkan hasil penelitian sebagai berikut. Rangkuman nilai data kemajuan PJOK yang mencakup 14 sekolah, agar lebih mudah dipahami. Rangkuman nilai data tingkat kemajuan PJOK di SMP Negeri Kab. Gresik diperlihatkan pada tabel 3.

Tabel 3. Rangkuman Nilai Data Tingkat Kemajuan PJOK Pada SMP Negeri se-Kabupaten Gresik.

No	Nama Satuan Pendidikan	Ketersediaan Sarana Prasarana		Ketersediaan Tenaga Pelaksana		Hasil Kerja 1 Tahun Terakhir		Prestasi & Penghargaan 1 Tahun Terakhir		Total	
		Nilai	Kategori	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori
1	SMPN 1 Gresik	170	B	250	A	230	B	200	A	850	A
2	SMPN 2 Gresik	60	D	210	A	220	B	100	C	590	C
3	SMPN 4 Gresik	100	C	250	A	200	B	100	C	650	B

4	SMPN 5 Gresik	100	C	190	B	220	B	200	A	710	B
5	SMPN 8 Gresik	130	C	210	A	170	C	100	C	610	B
6	SMPN 9 Gresik	110	C	190	B	190	B	200	A	690	B
7	SMPN 14 Gresik	120	C	170	B	200	B	0	E	490	C
8	SMPN 15 Gresik	160	B	210	A	170	C	160	A	700	B
9	SMPN 18 Gresik	60	D	230	A	170	C	80	C	540	C
10	SMPN 20 Gresik	100	C	210	A	150	C	80	C	540	C
11	SMPN 22 Gresik	120	C	230	A	150	C	100	C	600	C
12	SMPN 24 Gresik	110	C	190	B	180	B	100	C	580	C
13	SMPN 27 Gresik	140	C	250	A	190	B	0	E	580	C
14	SMPN 28 Gresik	120	C	190	B	180	B	0	E	490	C
	Nilai Rata-rata	114	C	213	A	187	B	101	C	615	B

Berdasarkan tabel 3 SMP Negeri di Kabupaten Gresik yang memiliki aspek sarana & prasarana PJOK mendapatkan skor 114 dari maksimal 250 dan kategori "C". Hal ini dikarenakan sarana & prasarana sekolah itu sendiri. infrastruktur proporsional dengan jumlah siswa, meskipun tidak ada yang mendapat kategori "A" atau "E". SMP Negeri 1 Gresik dan SMP Negeri 15 Gresik dengan nilai 170 dan 160 merupakan dua sekolah yang mendapatkan kategori "B". Hal itu terjadi karena sekolah memiliki fasilitas yang memadai, seperti lapangan sepak bola, lapangan voli, lapangan futsal, lapangan basket, lompat jauh, bahkan ada yang memiliki lapangan tenis. Dalam hal ketersediaan sarana serta prasarana pada SMP Negeri di Kabupaten Gresik tergolong cukup baik.

Data memperlihatkan ketersediaan sarana dan prasarana mempunyai nilai rata-rata 114. Ini berbeda dengan penelitian sebelumnya oleh Anas Junaedi (2015) pada tahun 2015, yang memiliki nilai rata-rata hanya 112. Dengan demikian, ketersediaan sarana serta prasarana yang ada di Kab. Gresik meningkat. Pada aspek ketersediaan sarana dan prasarana PJOK di SMP Negeri se-Kabupaten Gresik, dapat disimpulkan bahwa situasinya tergolong cukup baik. Data memperlihatkan nilai rata-rata ketersediaan sarana serta prasarana mencapai 114. Perbandingan ini dengan riset sebelumnya yakni Anas Junaedi (2015), dimana nilai rata-ratanya hanya mencapai 112. Dengan demikian, terjadi peningkatan dalam ketersediaan sarana serta prasarana yang ada di Kab. Gresik.

Berdasarkan tabel 3 di atas, tenaga pendidik PJOK pada SMP Negeri di Kabupaten Gresik pada setiap sekolah pasti memiliki guru yang lebih banyak berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS), serta ada beberapa sekolah yang juga memiliki guru PJOK yang bergelar

Magister (Strata 2). Dalam hal ketersediaan tenaga pelaksana, mereka mendapat kategori "A" dan skor 213 dari maksimal 250. Selain itu, banyak sekolah yang mendapatkan kategori "A", dengan total 9. Dalam hal ketersediaan tenaga pelaksana pada SMP Negeri di Kabupaten Gresik tergolong sangat baik.

Data menunjukkan bahwa ketersediaan tenaga pelaksana memiliki nilai rata-rata 213. Ini berbeda dengan penelitian sebelumnya oleh Anas Junaedi (2015), yang memiliki nilai rata-rata hanya 198. Dengan demikian, ketersediaan tenaga pelaksana yang ada di Kabupaten Gresik meningkat. aspek ketersediaan tenaga pelaksana PJOK di SMP Negeri se-Kabupaten Gresik, dapat dikatakan sangat baik. Data mengindikasikan nilai rata-rata ketersediaan tenaga pelaksana ialah 213. Jika dibandingkan dengan riset sebelumnya yakni Anas Junaedi (2015), dimana nilai rata-ratanya hanya mencapai 198, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam ketersediaan tenaga pelaksana di Kabupaten Gresik.

Berdasarkan tabel 3 SMP Negeri di Kabupaten Gresik ini memperoleh nilai 187 dari maksimal 300 untuk hasil kerja satu tahun sebelumnya dengan kategori "B". Guru PJOK menjadi pendidik PJOK di masing-masing SMP. Beban kerja guru PJOK berbeda-beda tergantung pada kebutuhan jam setiap sekolah menengah pertama. Sebagian besar kegiatan ekstrakurikuler merupakan pilihan bagi siswa untuk mengikutinya, dan keikutsertaan dalam kegiatan kompetisi tahunan sekolah termasuk aktif berpartisipasi di tingkat kecamatan serta kabupaten, serta beberapa sekolah yang mewakili kabupaten di tingkat provinsi dan nasional. Dalam kegiatan kompetisi akademik, setiap sekolah rata-rata mengadakan kompetisi *classmeet* setiap tahunnya.

Berbagai sekolah telah mengikuti pelatihan, karya tulis ilmiah, seminar, studi banding, dan kelompok kerja guru untuk mengembangkan tenaga pengajarnya. Dalam hal hasil kerja kurun waktu 1 tahun pada SMP Negeri di Kabupaten Gresik tergolong baik. Data menunjukkan bahwa hasil kerja kurun waktu 1 tahun memiliki nilai rata-rata 187. Ini berbeda dengan penelitian sebelumnya oleh Anas Junaedi (2015), yang memiliki rata-rata hanya 178,67. Dengan demikian hasil kerja kurun waktu 1 tahun yang ada di Kabupaten Gresik meningkat.

Berdasarkan tabel 3, SMP Negeri pada Kabupaten Gresik telah memperoleh nilai 101 dari maksimal 200 untuk prestasi serta penghargaan dalam satu tahun terakhir, sehingga mendapat kategori "C". Terakhir, mata pelajaran PJOK yang telah diperoleh dari guru atau siswa masih tergolong dalam kategori cukup akibat adanya pandemi *covid-19* yang berkorelasi pada keikutsertaan sekolah dalam kegiatan lomba yaitu tidak diperbolehkannya diadakannya beberapa kegiatan lomba. Dalam hal prestasi dan penghargaan pada SMP Negeri di Kabupaten Gresik tergolong cukup. Data menunjukkan bahwa prestasi serta penghargaan kurun waktu 1 tahun memiliki nilai rata-rata 101. Ini berbeda dengan penelitian sebelumnya oleh Anas Anas Junaedi (2015), yang memiliki nilai rata-rata hanya 62,667. Dengan demikian, prestasi dan penghargaan yang ada di Kabupaten Gresik meningkat.

PENUTUP

Simpulan

Berlandaskan temuan riset yang telah dilaksanakan mengenai tingkat kemajuan PJOK pada SMP Negeri se-Kabupaten Gresik dengan memakai instrumen dari PDPJOI dapat diperhatikan bahwa beberapa aspek antara lain ketersediaan sarana serta prasarana olahraga, ketersediaan tenaga pelaksana olahraga, hasil kerja dalam kurun waktu 1 tahun terakhir, prestasi serta penghargaan dalam kurun waktu 1 tahun terakhir. Total nilai secara keseluruhan menciptakan skor rata-rata 615 serta mendapat kategori "B".

Saran

Saran berikut akan dibuat oleh peneliti berdasarkan temuan dari data penelitian yang dikumpulkan:

1. Kepada setiap sekolah yang masih mendapatkan nilai yang tergolong kurang pada sarana dan prasarannya disarankan agar segera menambah atau memberikan sarana dan prasarana yang layak agar dapat mengembangkan mutu pembelajaran PJOK yang lebih baik ke depannya.

2. Untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya diharapkan agar peneliti dapat membandingkan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukannya agar bisa membandingkan apakah ada peningkatan atau bahkan malah terjadi penurunan yang terjadi pada tingkat kemajuan PJOK di Kabupaten Gresik.
3. Satuan pendidikan perlu memperhatikan pentingnya mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana untuk Sekolah Menengah Pertama.

DAFTAR PUSTAKA

- Arga Cahya Pratama *, Bambang Ferianto Tjahyo Kuntjoro. (2011). Sarana, S., Pendidikan, P., Olahraga, J., Kesehatan, D. A. N., Jasmani, S. P., Rekreasi, K., Olahraga, F. I., Smp, C., Gondang, N., Ulumu, D., & Sedangkan, S. *ISSN: 2338-798X*. 19, 561–564.
- Aulia Indria Setya Pardijono. Jasmani, (2013). M. S.-P., Keolahragaan, F. I., Jasmani, D. S.-P., & Keolahragaan, F. I. Survey Keadaan Sarana Dan Prasarana Penunjang Aktivitas Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan *Abstrak*. 01, 620–622.
- Diejomaoh, S. O. E., Akarah, E., & Tayire, F. O. (2015). Availability of Facilities and Equipment for Sports Administration at the Local Government Areas of Delta State, Nigeria. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 4(2), 307–312. <https://doi.org/10.5901/ajis.2015.v4n2p307>
- Data Referensi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Daftar Satuan Pendidikan (Sekolah) Per Kabupaten Gresik*. (Online). <https://referensi.data.kemdikbud.go.id/pendidikan/dikdas/050100/2/jf/6/s1>, diakses pada 20 Juli 2022
- Hartono, S. (2013). *Cover Image Pendidikan Jasmani (Sebuah Pengantar)*. Surabaya: Unesa University Press.
- Huda, A. N. (2017). Survei Tingkat Kemajuan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (Studi pada SMA Negeri se-Kabupaten Bojonegoro). *JPOK: Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 5(2), 206–214.
- Husdarta. (2011). *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Indonesia. (2003). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Junaedi, A. (2015). Survei Tingkat Kemajuan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di SMA, SMK, dan MA Negeri se-Kabupaten

Gresik. *JPOK: Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 3(3), 834–842.

Kristiyandaru, A. (2010). *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.

Maksum, A. (2012). *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.

Permendiknas Nomor 19. (2007). *Tentang Standart Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian pendidikan.

Poerwanti, Yuni dkk., (2008). *Pangkalan Data Pendidikan Jasmani dan Olahraga Indonesia (PDPJOI) Tahun 2006*. Jakarta: Semesta Media

Rahayu, E. T. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.

Wahyono, P., Husamah, H., & Budi, A. S. (2020). Guru Profesional di Masa Pandemi COVID-19: Review Implementasi, Tantangan, dan Solusi Pembelajaran Berani. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 51–65. <https://doi.org/10.22219/jppg.v1i1.12462>

